

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nurlatifah (2015:22) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang kehidupan, lingkungan sekitar, interaksi antara kehidupan dengan lingkungan sekitar dan fenomena yang berkaitan dengannya. Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana (2013:15) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan alam tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Di samping itu pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik menguasai kompetensi seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya

untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Temuan permasalahan ini memberikan informasi penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD pada 1) faktor internal yakni aspek minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan cita-cita; dan 2) faktor eksternal yakni banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Nel pada Hari Senin tanggal 17 Februari 2020 di SDN 24 Parupuk Tabing yaitu, (1) Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru waktu menyampaikan materi dan kurang buku pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 24 Parupuk Tabing yaitu, (1) kondisi kelas pada awal pembelajaran siswa belajar dengan tenang akan tetapi pada saat pertengahan proses pembelajaran siswa mulai ribut dan kurang memperhatikan guru; (2) Guru tidak menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran yang dapat menarik minat dari siswa seperti perancangan modul pembelajaran; (3) modul yang digunakan oleh peserta didik tidak menarik minat siswa ; (4) Siswa yang kurang berminat pada pelajaran IPA dalam menghafal istilah; (5) peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa

tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul yang valid dan praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya modul siswa bisa belajar mandiri dan belajar secara kreatif. Siswa menjadi senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu juga meningkatkan motivasi atau gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Salah satu Pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendekatan Keterampilan Proses, Pendekatan Keterampilan Proses mampu membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Selaras dengan pendapat Dimiyati (2016:137) mengatakan bahwa Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut: percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi pengalaman intelektual emosional dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi suatu kebenaran. Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang dialami tentu sangat diperlukan Pendekatan Keterampilan Proses sebagai proses pembinaan dan pengembangan kreatifitas, yang berarti mengaktifkan murid dalam kegiatan belajar dengan melakukan praktik langsung agar siswa tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang cenderung monoton atau pembelajaran satu arah .

Melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV.

Berdasarkan uraian yang ditemukan tersebut, model pembelajaran yang digunakan yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan Pendekatan berbasis Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas IV.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi berapa masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan bahan ajar yang menarik minat siswa.
2. Modul yang dirancang untuk siswa tidak menarik keinginan siswa untuk belajar
3. Siswa kurang memahami bahan ajar yang diberikan guru
4. Guru yang cenderung mendominasi pembelajaran dan belum sepenuhnya menggunakan modul pembelajaran dengan Pendekatan keterampilan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran IPA berbasis Pendekatan Keterampilan Proses untuk siswa kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Pendekatan Keterampilan Proses untuk kelas IV SD yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Pendekatan Keterampilan Proses untuk kelas IV SD yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Pendekatan Keterampilan Proses yang dikembangkan untuk kelas IV SD yang layak digunakan sesuai dengan penilaian para ahli materi, ahli design, ahli bahasa, dan guru Ilmu Pengetahuan Alam. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis Pendekatan Keterampilan Proses untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN 24 Parupuk Tabing yang valid
2. Mendeskripsikan praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Pendekatan Keterampilan Proses yang dikembangkan untuk kelas IV SD. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis Pendekatan Keterampilan Proses untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN 24 Parupuk Tabing yang praktis.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan Pendekatan Keterampilan Proses dimana terdapat 7 komponen yang memuat: mengamati, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, penelitian, dan mengkomunikasikan.
- 2) Modul berisi beberapa komponen yaitu:
 - a. Komponen cover, terdapat 2 macam yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul modul, tema, kelas, nama penulis serta memuat unsur pewarnaan biru dan putih, untuk cover belakang berisi foto penulis beserta biodata penulis.
 - b. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk siswa serta gambaran modul dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Kata pengantar terdapat pada halaman kedua dengan judul berlatarkan hijau muda dengan warna tulisan hitam dan jenis tulisan Adobe Hebrew dengan ukuran 14 pt.
 - c. Petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul dengan warna judul berlatarkan hijau muda dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Adobe Hebrew dengan ukuran 14 pt.
 - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul dengan warna judul yang berlatarkan hijau dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Adobe Hebrew dengan ukuran 14 pt.
 - e. KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.

- f. Materi, berisi turunan indikator yang akan dicapai. Di dalam materi terdapat 7 langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan Adobe Hebrew dengan ukuran 14 pt namun di bold agar terlihat menonjol.
 - g. Rangkuman, berisi kesimpulan dari materi yang dibuat dengan berwarna orange keemasan.
 - h. Evaluasi, berisi soal latihan sebanyak 10 butir pilihan ganda.
 - i. Kunci Jawaban, berisi jawaban dari pilihan ganda yang terdapat dalam evaluasi dengan pemberian warna warni
 - j. Glosarium, berisi kata kunci atau kata sulit yang terdapat pada modul dengan diberi warna putih dan hitam.
 - k. Daftar Pustaka, berisi rujukan/referensi penulis dalam membuat modul
- 3) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran IPA, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.

2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah pembelajaran yang ditemukan dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten di bidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi penelitian, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.